

**PENGARUH HARGA EMAS, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN  
OPERASIONAL (BOPO) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)  
TERHADAP PROFITABILITAS RAHN EMAS (STUDI KASUS PADA BANK  
SYARIAH MANDIRI SELURUH INDONESIA) PERIODE TAHUN 2014-2018**

Oleh:

**Sherly Ratna Ragiliawati<sup>1)</sup> Rita Andini, SE, MM<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tujuan guna memahami pengaruhnya harga emas, BOPO, serta NPF kepada profitabilitas dalam Bank Syariah Mandiri di 2014-2018. Penelitiannya ini memanfaatkan data sekunder mencakup pelaporan bulanan yang didapatkan dengan melakukan akses web [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dalam menganalisis data, memanfaatkan regresi linier berganda yang mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian uji hipotesis. Hasil pengujian dengan parsial BOPO, dan NPF membawa pengaruh signifikan kepada profitabilitas, sementara variabel harga emasnya tidak membawa pengaruh signifikan kepada profitabilitas. Nilai koefisien determinasi ataupun pengaruhnya variabel independen di penelitian berikut pada profitabilitas sejumlah 23,3%, sementara bersisa 76,7% diberi pengaruh dari variabel lainnya yang tidak dilaksanakan pengukuran di model regresi ini.

**Kata Kunci: Harga Emas, BOPO, dan NPF, dan Profitabilitas**

**ABSTRACK**

*This study is a quantitative study that aims to determine how the effect of gold prices, OEOL, and NPF on profitability at Bank Syariah Mandiri in 2014-2018. This study uses secondary data in the form of monthly reports obtained through accessing the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data analysis used multiple linear regression consisting of descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The partial test results of safe deposit box, BOPO, and NPF have a significant effect on profitability, while the variable price of gold does not have a significant effect on profitability. The coefficient of determination or the influence of the independent variables in this study on profitability was 23.3%, while the remaining 76.7% was influenced by other variables that were not measured in this regression model.*

**Keywords: Gold Price, BOPO, and NPF, and Profitability**

**PENDAHULUAN**

Bank Syariah sebagai bank dengan aktivitas yang berpacu terhadap hukum Islam serta pada

penyelenggaraannya tidak ada pembebanan bunga untuk nasabahnya. Umumnya, bank syariah yaitu badan usaha yang memiliki pergerakan pada

sektor keuangan dalam melakukan mobilisasi rakyat serta menyajikan layanan jasa bank lain didasarkan atas prinsip syariah islam dengan sumber dari hadis maupun Al-Qur'an. Wujud aktivitas yang disediakan bank syariah begitu beragam yakni mencakup, penghimpunan dana (Wadi'ah dan Mudarabah), penyaluran pembayaran bagi hasil (Mudarabah dan Musyarakah), penyaluran pembayaran (murabahah), penyaluran pembayaran sewa (Ijarah).

Ijarah ada di kategori produk penggadaian emas syariah. Gadai emas syariah yakni proses menyerahkan barang dari nasabahnya menuju bank yang merupakan penjaminan keseluruhan maupun sebagian utangnya (Djamil, 2011:8).

Makin meningkatnya penggadaian emas tidak bisa dilepaskan terhadap peristiwa maupun kebiasaan yang terdapat pada lingkungan warga, dan terdapatnya kelebihan emasnya tersebut. Terlebih lagi rakyat yang menggunakan emas untuk alat pelindung nilai, daripada sepeda motor ataupun kendaraan (Antonio, 2012:5). Hal tersebut ditandai dari bukti peraihan oleh PT Bank Syariah Mandiri yang tertulis melakukan penyaluran pembayaran produk penggadaian emas serta pencicilan emas sejumlah Rp2,1 triliun saat 2016. Berdasarkan *Senior Executive VicePresident Retail Banking* Bank Syariah Mandiri, sekarang emas merupakan alat alternatif berinvestasi yang memiliki banyak peminat (Cnnindonesia, 2017).

Di bawah merupakan tabel penyaluran rahn pada beberapa perbankan syariah dalam Indonesia yang dilakukan pengurutan didasarkan atas peringkat paling baik di 2018:

**Tabel 1.1**

**Pembiayaan rahn di beberapa Bank Syariah di Indonesia Tahun 2018 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Bank</b>	<b>Pembiayaan Rahn</b>	<b>Keterangan</b>
Bank Syariah Mandiri	4.044.308	
Bank Muamalat	-	Tidak ada produk <i>rahn</i>
BRI Syariah	364.360	
BNI Syariah	-	Menutup produk <i>rahn</i>
Bank Mega Syariah	15.990	

Sumber : Olahan 2019

Tabel tersebut menandakan yakni perbankan syariah mandiri mendapatkan penghasilan terhadap pembayaran rahn lebih tinggi daripada perbankan syariah lain yakni sejumlah Rp4.044.308.

Perbankan syariah mandiri ada di posisi pertama bank syariah paling baik pada Indonesia. Sehingga, peneliti menentukan objek yang dipakai yakni perbankan syariah mandiri dikarenakan pembayaran rahnya paling tinggi selain itu pula dikarenakan perbankan syarian ada di posisi pertama paling baik dalam Indonesia. Di bawah merupakan tabel pembayaran *Ijarah* di Bank Syariah Mandiri saat 2014—2018 :

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Ijarah yang diterima Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 sampai 2018 (dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Ijarah</b>
2014	32.654.390
2015	33.443.570
2016	34.787.465
2017	34.739.430
2018	37.007.475

Sumber: Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Tabel tersebut menandakan yakni penghasilan *ijarah* Bank Syariah Mandiri dari periode menuju periode ada kenaikan serta menurun.

Perbedaannya penelitian ini terhadap Yanti (2018) yakni di variabel, variabel dengan penambahan yakni harga emasnya, hal tersebut karena pembayaran penggadaian emas pada hal agunan berwujud barang berharga, berarti harus ada lokasi penyimpanan yang dipakai guna menyimpan emasnya itu yang terkena biaya terkait jasa dalam menyimpan suatu barang itu didasarkan atas akad *ijarah*. Sehingga, makin besar penggadaian emas berarti halnya ini bisa memberi pengaruh untuk tingkatan profitabilitas bank.

Pada penelitian ini menciptakan perumusan masalah yang merupakan rujukan saat penyelenggaraan penelitiannya ini. Rumusan masalahnya itu mencakup:

1. Apakah Harga Emas mempengaruhi profitabilitas

*rahn* emas secara parsial pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 ?

2. Apakah BOPO mempengaruhi profitabilitas *rahn* emas secara parsial pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* mempengaruhi profitabilitas *rahn* emas secara parsial pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 ?
4. Apakah Harga Emas, BOPO, *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi profitabilitas *rahn* emas secara simultan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018 ?

Mengacu pada rumusan masalahnya yang sudah dipaparkan sebelumnya, berarti bisa dipahami yakni penelitiannya berikut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh Harga emas terhadap profitabilitas *rahn* emas dengan parsial di Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018, untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas *rahn* emas dengan parsial di Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018, untuk mengetahui pengaruh *Non Performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas *rahn* emas dengan parsial di Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2019, untuk mengetahui pengaruh Harga Emas, BOPO serta NPF pada profitabilitasnya *rahn* emas dengan bersimultan terhadap Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Grad/Grade**

Penentuan keputusan pada organisasi sebagai unit terpenting yang memberi pengaruh pada keberhasilan organisasinya tersebut. Pada kasus ini, secara eksplisit yakni penentuan keputusan ada keterlibatan rangkaian

aktivitas dengan dimulai definisi mengenai tujuan keputusannya yang akan ditempon, pengembangan serta implementasi alternatif pilihannya, serta yang terakhir melaksanakan monitor hasil penerapan untuk memberi keyakinan yaitu tujuan keputusannya sudah diraih.

### **Rahn**

*Rahn* berdasarkan kata syariat yakni menjadikan barang yang mempunyai nilainya berdasarkan syariat yang merupakan penjaminan utang, maka individu diperbolehkan mengambil utangnya ataupun mengambil manfaat dari bendanya itu. Dengan etimologis rah bermakna “tetap atau lestari”.

### **Rukun dan Syarat Sahnya Rahn**

Pegadaian maupun peminjaman melalui penjaminan barang yang mempunyai beragam rukunnya, diantaranya (Suhendi, 2010: 107-108) :

1. Akad dan ijab kabul

*Aqid*, yakni yang melakukan penggadaian serta memperoleh penggadaian. Benda yang merupakan jaminan, persyaratan barang yang dijadikan jaminannya ini yakni kondisi benda itu baik sebelum perjanjian utang perlu dibayarkan. Terdapat utang, sebagai kondisi utang sudah ditetapkan.

### **Ketentuan Rahn**

Melalui peraturan Fatwa DSN nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn (Mardani,2013:195) yakni *Murtahin* (penerima barang) memiliki hak melakukan penahanan barangnya hingga seluruh utang rahin dilunasinya. *Marhun* serta manfaat tetap merupakan pemilik rahin. Prinsip hal ini yakni *Marhun* tidak diperbolehkan digunakan dari *Murtahin* kecuali dari izin *Rahin*, yang tidak menurunkan nilainya

Peraturan rahn Emas mengacu pada Fatwa DSN Nomor: 26/DSNMUI/III/2002 mengenai rahn emas yakni *Rahn* Emas dibolehkan didasarkan atas prinsipnya, *Rahn* (lihat Fatwa DSN nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*). Ongkosnya serta beban dalam menyimpan benda ditanggung dari penggadainya. Ongkos yang dimaksudkan ayat 2 besarnya berdasarkan atas pengeluaran yang nyata dibutuhkan. Biayanya dalam menyimpan benda dilaksanakan didasarkan atas akad *ijarah*.

### **Peranan Perbankan Islam**

Kepentingan utang-piutang yang muncul dari *Ba’I Bithaman Ajil* ataupun hasil jual melalui pembiayaan tangguh serta kepentingan lainnya yakni tanggungannya pihak kedua dengan bentuk penjaminan, berarti perbankan diperbolehkan menggunakan penggadaian atas klien. Perbankan islam pun memperhatikan *al-Qardh al-Hasan*, yakni peminjaman gadai untuk pelanggan berdasarkan *ar-Rahnu* yang dikenal perpajakan pegadaian Islam.

### **Ijarah**

Melalui PSAK 107 terkait Akuntansi *Ijarah* dipaparkan yakni *ijarah* merupakan akad dalam memindahkan hak manfaatnya terhadap kekayaan di periode tertentu melalui pembiayaan penyewaan dengan tidak diiringi pemindahan kepunyaan asetnya tersebut (Wiroso, 2010:455).

### **Rukun Ijarah**

1. *Musta’jir* / pihak yang menyewa
2. *Mu’ajjir* / seseorang yang memiliki barangnya
3. *Ma’jur* / objek sewanya ataupun barang itu sendiri
4. *Ajran* atau *Ujrah* / manfaat sewanya maupun harga
5. *Ijab Qabul*

### Syarat Ijarah

1. Orang yang terlibat harus terdapat rasa ikhlas.
2. *Ma'jur* (objek sewanya) ada beragam manfaat yaitu :
  - a. Manfaatnya itu benad dalam keagamaan yakni halal
  - b. Manfaatnya itu bisa dilakukan penilaian maupun pengukuran
  - c. Manfaat bisa diberi terhadap pihak yang menyewakannya
  - d. *Ma'jur* wajib dibeli *musta'jir*

### Akad Ijarah dalam gadai emas

Pada perjanjian ijarah, pihak yang menerima penggadaian bisa melakukan penyewaan lokasi dalam menyimpan barang untuk nasabah. Dikarenakan itu guna mencegah riba pada transaksional berarti pengenaan pembiayaan jasa benda yang disimpan perlu ada syarat yang mencakup perlu disebutkan di nominal, tidak persentasae, bersifat real, eksplisit, serta ada kepastian, dan ada batasan di hal yang jelas dibutuhkan dalam adanya transaksional *ijarah*, tidak ada penambahan biaya yang tidak tertulis pada perjanjian.

Untuk penentuan fee, kebijakan total diberikannya fee dari rahin untuk murtahin umumnya sudah ada kesepakatan dari pihak raninnya bersama pihak murtahin ketika adanya perjanjian *ijarah*.

Rumus :

$$Ijarah = \frac{\text{Pembiayaan Ijarah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Fatwa DSN-MUI, 2006

### Harga Emas

Fluktuasi yaitu gejala yang menandakan naik atau turunnya harga

ataupun pergerakan harganya itu dikarenakan pengaruh demand and supply, acapkali dikenal ketidaksesuaian.

### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yakni rasio diantara beban operasionalnya terhadap penghasilan operasional. BOPO dipakai guna pengukuran tingkatan keefektifan serta keterampilan perbankan pada pelaksanaan aktivitas operasional.

Rumus BOPO :

$$BOPO : \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013

### Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan besaran risiko pembayaran yang ditangani perbankan, makin NPF makin rendah juga risiko pembayaran yang ditanggungkan pihak perbankan, maka bisa ada perbaikan tingkatan ROA banknya, dan bisa memberi pengaruh hasil kerja industri itu. Berdasarkan SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 rumus *Non Performing Financing* (NPF) yaitu:

$$NPF : \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Salinan Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007

### Profitabilitas

Berdasarkan Kasmir (2016) Profitabilitas yaitu perbandingan dalam mengevaluasi keterampilan industri untuk mencarikan laba pada suatu

periode. Ada pula macam profitabilitas di buku Sartono (2010:113), yakni:

#### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) memberi penggambaran keuntungan kotor yang bisa diraih dari total penjualannya. Perumusan hitung *Gross Profit Margin* (GPM) yakni :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Sartono, 2013

#### 2. *Profit Margin*

*Profit Margin* (PM) dipakai guna perhitungan keuntungan sebelum perpajakan dilakukan pembagian terhadap jumlah penjualan. *Profit Margin* (PM) dihitung dengan rumus:

$$PM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono, 2013

#### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) yakni size profitabilitas industri dari penjualan sesudah melakukan perhitungan seluruh biaya maupun perpajakan penghasilan. Perbandingan ini mempunyai fungsi guna pengukuran kembalian laba bersih pada penjualan bersih.

Rumus NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono, 2013

#### 4. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) yakni ukuran keterampilan industri dengan

keseuruhannya untuk memperoleh laba melalui total semua aktiva yang ada pada industri. ROA bisa dilakukan perhitungan melalui rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono, 2013

#### 5. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) yakni perbandingan yang menandakan persen yang didapatkan keuntungan bersih jika dilakukan pengukuran dari modal pemilikinya. ROE bisa dilakukan perhitungan melalui perumusan yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono, 2013

Melalui lima perbandingan atau rasio itu, pada penelitiannya ini ditentukan rasio ROA yang merupakan indikator profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

Variabel ini biasanya dikenal yaitu variabel output, konsekuen, dan kriteria. Pada penelitiannya ini yakni Nilai Perusahaan (Y) Bank Syariah Mandiri.

#### Variabel Independen

Variabel ini biasanya dikenal yaitu variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel yang dipakai peneliti di penelitiannya ini yakni *Safe Deposit Box*, Harga Emas, BOPO, serta NPF.

Variabel Dependen (Y) dan Independen (X) dalam penelitiannya ini mencakup:

Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Y)	Keterampilan industri mendapatkan keuntungan di relasinya terhadap penjualan, jumlah aktiva, dan modalnya sendiri.	$ROA = \frac{Labasetelahpajak}{Totalasset} \times 100\%$ <p>(Sartono,2010)</p>	Rasio
Harga Emas (X1)	Fluktuasi harga emas ada dikarenakan tidak keseimbangan pasar demand supply.	Harga emas = harga jual emas di wujud rupiah dengan bulanan (Nuryanto, 2017)	Rasio
BOPO (X2)	Perbandingan efisiensi yang dipakai guna pengukuran keterampilan manajemen perbankan untuk kendali beban operasional pada penghasilan operasionalnya (Fauzan, 2012:72)	$BOPO = \frac{BebanOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$ <p>(SE BI No. 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013).</p>	Rasio
Non Performing Financing (NPF) (X3)	Jenis perbandingan keuangan yang dipakai guna melakukan analisis terhadap kualitas asetnya, dalam memberi kepastian kualitas aset yang dipunyai perbankan serta nilai riil atas asetnya itu (Prihadi, 2010).	$NPF = \frac{TotalPembiayaanMacet}{TotalPembiayaan} \times 100\%$ <p>(SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007)</p>	Rasio

Sumber : Disarikan dari berbagai referensi, 2021

## Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini yakni PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Semarang. Kemudian sampel pada penelitian ini yakni bagiannya total serta karakteristik yang mempunyai populasi.

Sampel yang ditentukan yakni pelaporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Semarang periode tahun 2014-2018. Sehingga total sampel yang dipakai yakni pelaporan bulanan perbankan syariah mandiri saat 5 tahun.

## Jenis dan Sumber Data

Pertama, data sekunder, yakni informasi yang mencakup data pembukuan serta akuntansi yang berupa pelaporan keuangan. Kedua, sumber data yang dipakai di penelitiannya ini didapatkan langsung atas pelaporan keuangan Bank Syariah Mandiri Seluruh Indonesia dari tahun 2014-2018.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara angket atau kuesioner. Pendapat oleh Sugiyono [2011:199-203] Angket yaitu teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui pemberian rangkaian pertanyaan ataupun pernyataan yang dituliskan untuk responden agar diberi jawabannya.

## Metode Analisis Data

Metode dalam menganalisis yang dipakai di penelitiannya ini yakni menganalisis Regresi Linear Berganda yang memanfaatkan SPSS. Tahapan menganalisis regresi linier berganda di penelitiannya ini yakni:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif umumnya mencakup tabel yang berisikan nama variabelnya, rerata, SD, minimal dan maksimal serta lalu diiringi penjelasan yang mencakup paragraf atas isi dari tabelnya.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berarti pengujian yang dipakai guna memahami apa ada hal yang menyimpang pada asumsi klasiknya jika ada hal yang menyimpang pada itu berarti bisa menciptakan asumsi yang salah. Pada Uji Asumsi Klasik terdapat Uji Normalitas Data, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

### 3. Uji Goodness Of Fit : Uji t, Uji F dan R<sup>2</sup>

Penelitiannya ini mempergunakan model regresi linier berganda melalui persamaan yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Profitabilitas
a	=	Konstanta
b	=	Koefesien Regresi
X1	=	Harga Emas
X2	=	BOPO
X3	=	<i>Non Performing Financing</i>
e	=	Error term

Pada pengujian analisis tersebut terdapat juga Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t/parsial), Uji Signifikansi / Pengaruh Simultan (Uji-F), Uji Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN ANALISIS

### Analisis Asumsi Klasik Regresi

#### 1. Uji Normalitas

##### NPar Tests

Tabel 4.1 Uji Normalitas

##### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	60	,0000000	,00138737	-,00249	,00358

Tabel 4.2 Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00138737
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,698
Asymp. Sig. (2-tailed)		,715

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp.sig. sebesar

0,715 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Uji Normalitas  
Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<b>Unstandardized Residual</b>	60	100,0%	0	0,0%	60	100,0%

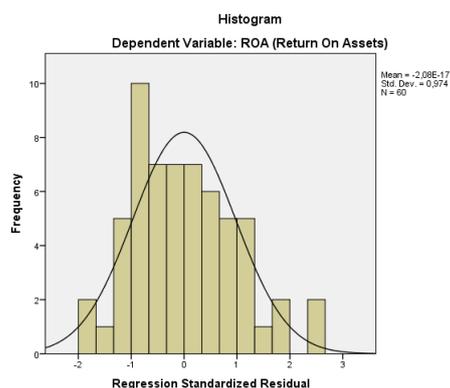
**Tabel 4.4 Uji Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Unstandardized Residual</b>	,090	60	,200 <sup>*</sup>	,970	60	,146

\*. This is a lower bound of the true significance.

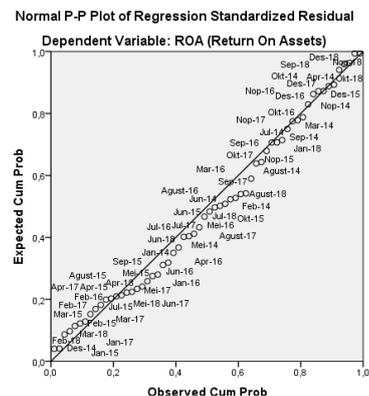
### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* Test diperoleh nilai sig (Tests of Normality) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat grafik histogram memberikan pola distribusi

yang menceng (skewness) ke kanan dan normal.



Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat grafik plot. Dimana gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
,001	,003		,462	,646		
-,022	,007	-,394	-3,115	,003	,877	1,140
9,725E-009	,000	,244	1,857	,069	,809	1,236
-,004	,002	-,353	-2,597	,012	,756	1,322

a. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

**Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas**

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
<b>NPF (Non Performing Financing)</b>	0,877	1,140	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Harga Emas</b>	0,809	1,236	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)</b>	0,756	1,322	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF lebih kecil 10,00

sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,001	,001		,439	,662
NPF (Non Performing Financing)	-,007	,004	-,240	-1,786	,080
Harga Emas	3,906E-009	,000	,186	1,331	,189
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	-,002	,001	-,323	-2,233	,030

a. Dependent Variable: ABS Unstandardized Residual

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Kriteria
NPF (Non Performing Financing)	0,080	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Harga Emas	0,189	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	0,030	Terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer test diperoleh nilai signifikansi variabel (Indenden) X lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			Unstandar dized Residual	NPF (Non Performin g Financing)	Harga Emas	BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
Spear man's rho	Correlation Coefficient		1,000	-,070	-,056	,003
	Unstandar dized Residual	Sig. (2- tailed)	.	,596	,670	,979
		N	60	60	60	60
	NPF (Non Performi ng Financin g)	Correlation Coefficient	-,070	1,000	-,333**	-,335**
		Sig. (2- tailed)	,596	.	,009	,009
		N	60	60	60	60
	Harga Emas	Correlation Coefficient	-,056	-,333**	1,000	,372**
		Sig. (2- tailed)	,670	,009	.	,003
		N	60	60	60	60
	BOPO (Biaya Operasio nal Pendapa tan Operasio nal)	Correlation Coefficient	,003	-,335**	,372**	1,000
		Sig. (2- tailed)	,979	,009	,003	.
		N	60	60	60	60

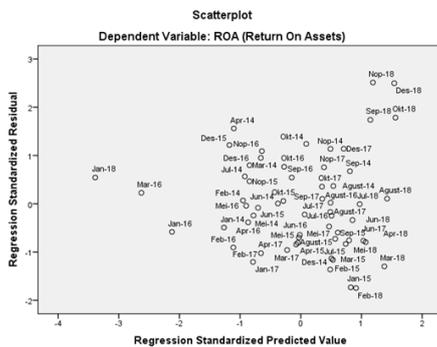
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas**

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kriteria
NPF (Non Performing Financing)	0,596	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Harga Emas	0,670	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	0,979	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode korelasi rangking spearman diperoleh nilai signifikansi variabel (Indenden) X lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**6. Uji Antokorelasi**

**NPar Tests**

**Tabel 4.11 Uji Autokorelasi**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum

Unstandardized Residual	60	,0000000	,00138737	-,00249	,00358
-------------------------	----	----------	-----------	---------	--------

**Tabel 4.12 Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00009
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	16
Z	-3,906
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Pada output Runs Test di atas terlihat bahwa nilai test -3,906 sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,000.

## 7. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.13 Uji Autokorelasi**

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,001	,002		-,493	,624
NPF (Non Performing Financing)	,000	,006	-,005	-,043	,966
Harga Emas	2,526E-009	,000	,071	,638	,526
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	-,001	,001	-,044	-,396	,694
Unstandardized Residual(-1)	,842	,137	,793	6,137	,000
Unstandardized Residual(-2)	-,217	,148	-,191	-1,466	,149

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Tabel 4.14 Uji Autokorelasi**

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Kriteria
NPF (Non Performing Financing)	0,966	Tidak terjadi autokorelasi
Harga Emas	0,526	Tidak terjadi autokorelasi
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	0,694	Tidak terjadi autokorelasi
Unstandardized Residual Satu(-1)	0,000	Terjadi autokorelasi
Unstandardized Residual Satu(-2)	0,149	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: diperoleh nilai signifikansi variabel (Independen) X

lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,464 <sup>a</sup>	,216	,174	,00142404	,632

a. Predictors: (Constant), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing), Harga Emas

b. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,000	3	,000	5,133	,003 <sup>b</sup>
1 Residual	,000	56	,000		
Total	,000	59			

a. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

b. Predictors: (Constant), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing), Harga Emas

### Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	t	Sig
Konstanta	0,001		0,462	0,646
NPF (Non Performing Financing)	-0,022	-0,394	-3,115	0,003
Harga Emas	9,725E-009	0,244	1,857	0,069
BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	-0,004	-0,353	-2,597	0,012

$$F_{hitung} = 5,133$$

$$R^2 = 0,045$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Financing) + 9,725E-009 Harga Emas - 0,004 BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

$$\text{ROA (Return On Assets)} = 0,001 - 0,022 \text{ NPF (Non Performing}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

1.  $a = 0,001$  menyatakan bahwa NPF (Non Performing Financing), Harga Emas, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) tetap (tidak mengalami perubahan) maka ROA (Return On Assets) sebesar 0,001
2.  $b_1 = -0,022$  menyatakan bahwa jika NPF (Non Performing Financing) bertambah, maka ROA (Return On Assets) akan mengalami perubahan sebesar - 0,022, dengan asumsi tidak ada penambahan Harga Emas, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Harga Emas Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitiannya ini menandakan yakni Harga Emas membawa pengaruh positif serta signifikan pada Profitabilitas. Hal tersebut diberi pembuktian melalui nilai  $t$  hitung sejumlah 1,857 melalui probabilitas 0,069 yang mana nilai itu signifikan dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

Harga emas yang mengalami peningkatan ada hubungan yang kuat terhadap tingkatan profitabilitas yang diperoleh. Hal ini dikarenakan harga emas merupakan nilai penentu pada nilai perkiraan yang didapatkan nasabah.

Hasil penelitiannya serupa terhadap Nuryanto (2017) dan Husna (2018) fluktuasi kenaikan maupun pengurangan harga emas bisa memberi pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Namun berbeda dengan penelitian oleh Syaefudin (2014) yang

enyataan bahwa fluktuasi harga emasnya tidak membawa pengaruh pada ROA Bank Mega Syariah.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitiannya berikut menandakan yakni BOPO membawa pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Halnya ini dibuktikan melalui angka  $t$  hitung sejumlah  $-2,597$  dan probabilitas 0,012 yang mana nilai itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitiannya ini serupa terhadap Yusriani (2018), Nuha, Vista Qonitah dan Mulazid, Ade Sofyan (2018) yang menandakan yakni terdapat pengaruhnya baik serta dominan BOPO pada profitabilitas. Namun berbeda terhadap hasil penelitiannya Almazari (2014) yang mengungkapkan yakni BOPO membawa pengaruh negatif pada profitabilitas.

### **Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitiannya ini menandakan yakni NPF membawa pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Halnya ini dibuktikan melalui angka  $t$  hitung sejumlah  $-3,115$  melalui profitabilitasnya 0,003 berarti nilai itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

NPF berfungsi untuk menilai pembiayaan yang macet. Sehingga makin besar NPF menandakan bahwa pihak bank syariah mampu membiayai kredit macet yang terjadi pada nasabah.

Hasil penelitiannya ini serupa terhadap penelitiannya Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Widyaningrum, Linda dan Septiarini, Dina Fitriisa (2015), Nuha, Vista Qonitah dan Mulazid, Ade Sofyan (2018), yang

menandakan yakni ada pengaruhnya positif NPF pada profitabilitas.

### **Pengaruh Harga Emas, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan Harga Emas, BOPO dan NPF membawa pengaruh yang bersama-sama pada Profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui angka F hitung sejumlah 5,133 dan probabilitas 0,045 yang mana angkanya itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Emas, BOPO dan NPF yang bersama-sama mampu mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Peningkatan harga emas mampu meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank syariah, karena setiap saat kenaikan harga emas bisa menyebabkan nilai perkiraan yang pula bisa turut ada perubahan. Bank yang efisien yakni bank yang bisa melakukan penekanan beban operasi serta ada peningkatan penghasilan operasi dalam mendapatkan laba yang besar dan meningkatkan kinerja pada bank syariah. Selanjutnya, kelola pembayaran begitu dibutuhkan perbankan, dikarenakan fungsi pembayaran yang merupakan penyumbang penghasilan paling besar untuk perbankan syariah, tingkatan kesehatan pembayaran atau NPF pun turut memberi pengaruh tercapainya keuntungan perbankan (Suhada, 2009).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Harga Emas membawa pengaruh signifikan serta positif pada profitabilitas. Hal itu dibuktikan melalui angka t hitung sejumlah 1,857 dan profitabilitasnya 0,069 yang mana angkanya itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

BOPO membawa pengaruh positif serta sig pada profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui angka t hitung sejumlah -2,597 dan profitabilitas 0,013 yang mana nilai itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

NPF membawa pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitungnya sejumlah -3,115 dan profitabilitasnya 0,003 yang mana nilai itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

Harga Emas, BOPO, NPF membawa pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Hal ini dibuktikan melalui nilai t hitungnya sejumlah 5,133 dan profitabilitasnya 0,045 yang mana nilai itu sig. dikarenakan ( $p < 0,05$ ).

### **Saran**

Bagi Perusahaan, penelitiannya ini bisa dijadikan pertimbangan serta tambahan informasi bagi bank syariah dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan informasi kepada calon nasabah untuk menyimpan barang berharga pada bank dengan harapan akan meningkatkan profitabilitas.

Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan terhadap factor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan tingkat profitabilitas pada bank syariah.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah, dengan demikian akan menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almazari, Ahmad. 2014. *Impact of Internal Factors on Bank Profitability Comparative Study Between Saudi Arabia and Jordan. Journal of Applied Finance & Banking, Vol. 4 No.1*
- Aziz, Mukhlis Arifin, 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*
- Desriani, Icha Puspita dan Sri Rahayu, 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009- September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, FE Universitas Budi Luhur, Vol. 2 No. 2.*
- Emha, M.B. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah. Diakses melalui download portalgaruda.org.*
- Eprianti, Nanik. 2017. Pengaruh Pendapatan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Kantor Cabang Syariah Bandung). *Vol.1 No. 1.*
- Faradilla, Cut. Dkk. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi. ISSN:2302-0164*
- Fatmawati, Ima. Dkk. 2016. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ).*
- Fauzan, F., Arfan M., & Darwis. 2012. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (studi pada Bank Aceh Syariah cabang Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi, ISSN: 2302-0164.*
- Gemina, Dwi dan Dedy Supriyadi. 2018. The Effect of Murabahah, Mudharabah and Ijarah Earning Upon The Profit of Bank BRI Syariah Branch Office Sukabumi. *The Management Journal of Binaniaga Vol.03 No.01.*
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basics Econometrics Fourth Edition.* New York : Mac Grow Hill.
- Kusumastuti, Wahyu Intan dan Azhar Alam. 2019. Analysis Of Impact of CAR, BOPO, NPF, on Profitability of Islamic Banks (year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws Vol.2 No.1.*Mawaddah, Nur. Oktober 2015. Jurnal Etikonomi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Vol. 14 (2).
- Nuha, Vista Qonitah Qotrun dan Ade Sofyan Munazid. 2018. Pengaruh NPF, BOPO, dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

- Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*. Vol. 2 No. 2.
- Satriyo, Edhi dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOP O, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Accounting*, Vol.2 No.2.
- Sola, Ermi. 2018. *Decision Making: Sebuah Telaah Awal*. *Jurnal Idaarah* Vol.11 No.2
- Triasmoro, Adiasma Yulianto. 2017. Pengaruh BOPO, NPF dan FDR Terhadap *Return on Aset (ROA)* Bank Umum Syariah. *E-Proceeding Management*, Vol.4 No.3
- Ummah, Fathya Khaira dan Edy Suprpto. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No.2.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT*. Vol.2 No.12.
- Yanti. 2018. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Pembentuk Fee Ijarah (PSAK 107) Terhadap Portofolio Rahn Emas di Bank Syariah. *Jurnal Universitas Buana Perjuangan Karawang*.
- Yusriani. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Edisi XXV* Vol. 4 No. 002.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.2 No.3.